

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Minat berwirausaha bagi siswa sangat penting karena dapat memupuk keterampilan kreativitas dan inovasi sejak dini. Dengan mengenalkan siswa pada dunia wirausaha, mereka belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengidentifikasi peluang. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan ide-ide bisnis, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang dapat diterapkan di berbagai bidang. Keterampilan ini sangat berharga di era globalisasi, di mana kemampuan adaptasi dan keunggulan kompetitif sangat dibutuhkan. Selain itu, minat berwirausaha juga dapat membangun sikap mandiri dan tanggung jawab di kalangan siswa. Dengan berwirausaha, siswa belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola sumber daya, serta menghadapi risiko dan tantangan. Pengalaman ini membentuk mentalitas yang positif, di mana mereka tidak hanya tergantung pada pekerjaan formal tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Dengan demikian, wirausaha menjadi salah satu jalan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan berkontribusi pada perekonomian negara (Veronica,2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan berwirausaha dan lingkungan keluarga (Marwan,2022). Sejalan dengan pendapat Christianingrum dan Rosalina (2017) faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha yaitu “1) kemauan, 2) ketertarikan, 3) lingkungan keluarga”. Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan

kewirausahaan. Minat wirausaha dapat ditingkatkan dengan pendidikan kewirausahaan, karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah siswa akan tertarik dengan dunia usaha dan siswa dapat mengembangkan usahanya. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Zimmer dan Scarborough (2008) mengemukakan bahwa “pendidikan kewirausahaan dapat memicu timbulnya minat berwirausaha dalam diri siswa”. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang, jika pendidikan kewirausahaan baik maka minat wirausaha akan muncul dan jika pendidikan kewirausahaan kurang baik maka minat wirausaha tidak akan muncul (Makkasau,2022).

Faktor lain yang juga mempengaruhi minat berwirausaha pada diri siswa adalah Lingkungan Keluarga. Peran dari keluarga sangatlah penting dalam menunjang kecenderungan seseorang dalam melakukan wirausaha. Dukungan yang diberikan keluarga tersebut dapat berupa dukungan moril, baik itu kesempatan, kepercayaan, pemberian ide ataupun memberikan modal atau dukungan secara materil dari orang tua kepada seseorang untuk dapat memulai usahanya, ataupun lokasi atau tempat dijalankannya usaha. Keadaan lingkungan keluarga yang kondusif juga akan mendorong dan meyakinkan niat dari seseorang individu dalam melakukan wirausaha (Marini & Hamidah, 2014).

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan peserta didik seringkali disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah kurangnya motivasi yang disebabkan oleh ketidak mampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mereka enggan mengambil risiko yang terkait dengan wirausaha. Selain itu, persepsi terhadap risiko dan ketidak pastian yang tinggi dalam menjalankan bisnis juga menjadi penghalang (Mardatilah,2020).

Penyebab rendahnya aktivitas berwirausaha di Buleleng dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi. Beberapa penyebab utama yaitu yang pertama adalah ketergantungan pada pariwisata, Buleleng sangat bergantung pada industri pariwisata. Hal ini dapat mengurangi motivasi untuk berwirausaha di sektor lain karena banyak orang lebih memilih untuk terlibat dalam bisnis yang terkait dengan pariwisata yang dianggap lebih stabil dan menguntungkan. Yang kedua adalah akses terbatas ke modal, banyak calon pengusaha mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses modal awal untuk memulai bisnis. Keterbatasan akses ke sumber pembiayaan, termasuk pinjaman dan investor, bisa menjadi hambatan utama. Yang ketiga adalah kurangnya infrastruktur, Meskipun Bali terkenal dengan pariwisatanya, infrastruktur untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM) mungkin masih kurang memadai. Hal ini mencakup fasilitas seperti pusat pelatihan, dukungan bisnis, dan teknologi informasi (Rahmawati dkk,2023).

Lingkungan sosial dan budaya yang kurang mendukung, seperti minimnya contoh sukses dari wirausahawan di sekitar, turut berperan dalam menurunkan minat masyarakat untuk memulai usaha. Ditambah lagi, akses terbatas ke modal dan fasilitas pendukung, serta regulasi pemerintah yang sering kali dianggap memberatkan, semakin memperkuat keengganan untuk berwirausaha. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha harus mencakup penyediaan edukasi, dukungan finansial, serta penciptaan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha (Waloyo dkk, 2024). Beberapa permasalahan diatas menjadi penyebab rendahnya minat berwirausaha di Buleleng.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi siswa dalam minat berwirausaha. Siswa cenderung berfikir untuk

mengikuti jejak pekerjaan dari orang tuanya. Siswa yang berasal dari kalangan keluarga pengusaha tentu memiliki keinginan untuk berwirausaha, begitu pula sebaliknya. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan dapat menyelamatkan siswa dari pengangguran ketika lulus. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan sangat berguna bagi siswa. Perihal hasil belajar dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dilihat dari cara keluarga membimbing siswa. Dengan adanya peran keluarga yang optimal dalam mendukung pendidikan siswa, maka hasil belajar akan baik. Sehingga, minat siswa terutama dalam berwirausaha akan meningkat sesuai dengan yang kemampuan dan kemauan siswa tanpa paksaan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan permasalahan bahwa minat siswa untuk berwirausaha dari SMKN 1 Singaraja terlihat cukup rendah. Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala terlihat dari rendahnya hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI tahun 2020/2021. Dari data sekolah yang diketahui dari 544 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 77 terdapat 72 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu, kendala lain adalah hasil wawancara singkat, yaitu rendahnya minat siswa dalam berwirausaha. Fakta ini penulis peroleh di bahwasannya siswa tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan kurangnya minat yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi lemah selain itu orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak atau tidak memberikan dukungan moral dan material



bisa menyebabkan anak kehilangan motivasi untuk belajar. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Singaraja

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya Pemahaman dan Pengalaman Praktis tentang Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Singaraja belum optimal dalam memberikan pemahaman yang mendalam dan pengalaman praktis kepada siswa terkait dengan dunia wirausaha. Meskipun mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sudah ada, penerapan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk praktik yang relevan dan kontekstual bagi siswa masih terbatas. Hal ini menimbulkan gap antara teori dan praktik yang mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam kewirausahaan.

- 2) Peran Keluarga yang Kurang Teridentifikasi dalam Pembentukan Minat Berwirausaha Siswa

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang menilai secara mendalam bagaimana peran keluarga dalam mendukung minat kewirausahaan siswa di tingkat SMK, khususnya di wilayah Buleleng. Sering kali, faktor lingkungan keluarga kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian yang membahas minat berwirausaha. Hal ini memberikan kebaruan dalam melihat bagaimana pengaruh keluarga dalam konteks lokal yang

spesifik.

### 3) Pengaruh Faktor Lingkungan Sosial yang Belum Dieksplorasi Secara Mendalam di Wilayah Buleleng

Di wilayah Buleleng, ketergantungan terhadap sektor pariwisata cukup dominan, dan hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi siswa untuk berwirausaha di sektor non-pariwisata. Meski demikian, pengaruh faktor sosial dan budaya lokal terhadap minat berwirausaha siswa, seperti persepsi risiko dan contoh sukses di masyarakat sekitar, masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini memberikan kebaruan dalam melihat bagaimana karakteristik lingkungan sosial dan budaya di Buleleng berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

### 4) Pengaruh Motivasi Berwirausaha yang Masih Belum Terpenuhi Secara Holistik

Meskipun faktor motivasi sering disebutkan dalam penelitian sebelumnya, motivasi berwirausaha siswa di SMK Buleleng, khususnya yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, belum banyak dibahas secara komprehensif. Pengaruh motivasi internal (seperti keinginan untuk mandiri secara ekonomi) dan eksternal (seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan) terhadap minat berwirausaha siswa menjadi fokus baru dalam penelitian ini.

### 5) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan yang Terbatas dalam Konteks Daerah Tertentu

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Singaraja dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa di daerah yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Fokus ini berbeda dengan penelitian sebelumnya

yang sering kali melihat pendidikan kewirausahaan dalam konteks yang lebih umum tanpa memperhitungkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi minat berwirausaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah yang bertujuan untuk pembahasan agar tidak melebar. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu sebatas memberikan dan mengidentifikasi masalah mengenai pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ada pengaruh Pendidikan kewirausahaan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja?
- 2) Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja?
- 3) Apakah ada pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui.

- 1) Ada pengaruh Pendidikan kewirausahaan minat berwirausaha siswa SMKN

- 1 Singaraja.
- 2) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja.
- 3) Ada pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Singaraja.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Penelitian membantu universitas untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Temuan penelitian bisa menjadi dasar teori baru atau aplikasi praktis yang bermanfaat.

### **1.6.2 Manfaat bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang pembangunan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang ekonomi diharapkan dapat menambah wawasan maupun referensi untuk membangun ilmu ekonomi.

### **1.6.3 Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman baru bagi penulis sehingga bisa menambah wawasan yang lebih luas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kewirausahaan